



**STRATEGI MAHASISWA DI DAERAH TERISOLIR DALAM
MENGATASI KENDALA JARINGAN
(Analisis Sosiologi Proses Pembelajaran Daring di Kecamatan Mapat
Tunggul Kabupaten Pasaman)**

Novrensistri, Marleni, Yanti Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Novrensistri@gmail.com

Submitted: 11-08-2021, Reviewed: 04-10-2021, Accepted: 20-10-2021

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of a virus called Covid-19. Which makes the learning process online (in the network). The same is true for students who live in MapatTunggul District, West Pasaman Regency, which is an isolated area. The formulation of the research problem is how the strategy of students in isolated areas to get internet network access for online learning in MapatTunggul District, Pasaman Regency. The theory used in this study is the structural-functional theory proposed by Talcott Parsons. This research approach is a qualitative approach with a descriptive type of research. The types of research data are primary and secondary data. There were 13 informants. Data collection methods are observation, in-depth interviews and document studies. To achieve the validity of the data using triangulation techniques. Meanwhile, the unit of data analysis is the group with data analysis by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, data presentation and conclusion drawing. From the results of the study it can be concluded that there are strategies undertaken by students in overcoming network constraints such as students building social relationships with fellow students studying online at hill 7, with the hill 7 community, forming social groups with fellow friends who attend online lectures and building relationships. social with neighbors.

Keywords: Collage Student, Isolated, Network Problem.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sebelum adanya Corona Virus Disease 19 begitu normal. Tidak ada pembatasan kegiatan. Pada akhir tahun 2019, timbulah sebuah virus yang bernama Corona Virus Disease 19 atau Covid-

19 yang datangnya berawal di negara China di Wuhan. Waktu demi waktu virus menular dengan cepat di wilayah Wuhan sehingga sampai ke negara lain, termasuk di Indonesia.

Menyebarkannya virus di Indonesia membuat kehidupan



menjadi terbatas, pemerintah menetapkan status *lockdown* dan banyak cara antisipasi lainnya yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia demi putusnya mata rantai covid-19 tersebut. Berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia seperti melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, tidak berkerumunan dan mencuci tangan.

Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing.

Dengan adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti yang

telah dijelaskan di atas maka berakibat juga terhadap aktivitas manusia dan berdampak juga terhadap sektor ekonomi. Selain itu sektor pendidikan juga mengalami akibat langsung dari pandemi (Putria, 2020:863).

Oleh karena itu, kebijakan dari pemerintah untuk mengoptimalkan jalannya pendidikan yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*Daring*). Bagi pelajar ataupun mahasiswa yang melaksanakan kegiatan belajar Daring ini tentunya memerlukan koneksi jaringan internet, berbagai persoalan yang muncul di tengah pandemi ini terhadap siswa/i dan mahasiswa yang berada di daerah terisolir. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Setiyadi, (2020:95) daerah terisolir merupakan suatu daerah masyarakat yang mengalami keterasingan dari sebagian wilayah Indonesia, masih mengalami berbagai permasalahan meliputi berbagai segi kehidupan dan penghidupan yang memperoleh pembinaan secara sistematis yang berada di wilayah terpencil dan sulit dijangkau oleh kondisi geografis.



Dilihat dari segi sosiologi, pandemi covid-19 menyebabkan suatu perubahan di dalam masyarakat yaitu perubahan sosial yang tidak direncanakan artinya perubahan sosial ini terjadi secara spontan dan tidak dikehendaki oleh masyarakat. Perubahan sosial merupakan suatu fenomena yang menembus dalam berbagai tingkat kehidupan sosial, yang mencakup seluruh aspek kehidupan sosial karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus-menerus berubah (Saebani, 2016:14).

Perubahan sosial ini juga terjadi pada pendidikan yang menjadikan pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan secara Daring. Pembelajaran Daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan melalui WA (*WhatsApp*) kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah maka dari itu siswa ataupun mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri karena tidak dikontrol secara langsung Komaruddin (Nadia, 2020:25).

Pembelajaran Daring ini juga dilaksanakan di daerah Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

barat. Dimana mahasiswa yang menjalani proses pembelajaran Daring di daerah tersebut terdiri dari berbagai macam kampus, karena pembelajaran dilakukan secara Daring maka mahasiswa memilih untuk belajar di kampung, berbagai permasalahan timbul disaat melaksanakan proses belajar mengajar yang menggunakan koneksi jaringan internet.

Fenomena yang terjadi pada masa pandemi ini bagi pelajar dan mahasiswa khususnya yang bertempat tinggal di daerah terisolir seperti di daerah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman ini yaitu mengalami kendala jaringan, hal ini tentu saja menyulitkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara Daring di kampus masing-masing, oleh karena itu mahasiswa yang mengalami kendala kondisi internet harus pergi mencari tempat-tempat tertentu yang ada jaringannya. Daerah yang memiliki kendala dalam koneksi internet di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman yaitu Rumbai, Pintu Gadang,



Kampung Batas, Lubuk Gadang, Seibilut, Siayuang, Koto Sawah, Melancar, Kampuang Tongah dan Koto Sawah.

Terdapat 30 orang yang mengikuti perkuliahan secara Daring, 12 orang diantaranya menginap di tempat saudaranya yang terdapat koneksi internet, sedangkan 4 orang mahasiswa tersebut memilih untuk menggunakan koneksi Wifi dengan cara membeli voucher untuk mengikuti pembelajaran Daring. Namun lebih parahnya yang di alami oleh 14 orang mahasiswa yang sangat terkendala dalam koneksi jaringan internet dan harus mencari koneksi jaringan internet sampai pergi ke sebuah bukit yang dinamakan bukit 7, dengan kendala yang dialami oleh mahasiswa tersebut maka terbangunlah kelompok sosial diantara mereka. Ke 14 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara Daring di bukit 7 yaitu listrik sering mati, disaat listrik mati jaringan jadi susah atau lambat, tidak hanya itu, disaat hujan juga kesulitan untuk berteduh di tempat yang ada jaringan (bukit 7),

diantara 14 orang tersebut ada 4 orang yang menggunakan koneksi Wifi.

Berdasarkan permasalahan di atas, secara sosiologis dapat diketahui bahwa dengan adanya rasa saling membutuhkan, memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memiliki kendala koneksi internet dan kesetiakawanan. Dari kerjasama antara mahasiswa satu dengan lainnya maka terbangunlah kelompok sosial. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Strategi Mahasiswa di Daerah Terisolir dalam Mengatasi Kendala Jaringan “(Analisis Sosiologi Proses Pembelajaran Daring di Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, merupakan suatu penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (kata lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.



Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2021 sampai dengan 1 April 2021 di Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman, dengan cara mengamati dan mewawancarai informan yang telah ditentukan serta melakukan dokumentasi. Setelah itu pada tanggal 01 Mei 2021 sampai dengan 28 Mei 2021 peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara selanjutnya guna memperdalam data yang telah penulis dapatkan. Alat dan bahan yang peneliti gunakan saat melaksanakan penelitian yaitu kertas dan pena untuk menulis beberapa dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, serta handphone untuk mengambil dokumentasi sebagai bukti penelitian dan merekam saat melakukan wawancara dengan informan penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut Afrizal, (2008:21). Purposive

Sampling adalah suatu teknik penarikan sampel secara sengaja atau penulis menentukan informan yang diwawancarai terlebih dahulu. pemilihan informan tersebut sesuai dengan objek permasalahan yang peneliti lakukan.

Analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengambil lokasi di daerah terisolir Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian di Mapat Tunggul ini karena merupakan daerah yang terisolir di Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mahasiswa Membangun Relasi Sosial dengan Sesama Teman Mahasiswa Belajar Daring di Bukit 7

Bedasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa semenjak menjalankan perkuliahan secara Daring dan sama-sama mencari koneksi jaringan internet di bukit 7 tersebut terjalinlah komunikasi

antara sesama mahasiswa tersebut. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antar mahasiswa yang berbeda perguruan tinggi yang mencari koneksi jaringan internet ke Bukit 7. Dengan adanya komunikasi yang baik diantara mahasiswa tersebut maka terbangunlah interaksi yang baik seperti mereka saling bertegur sapa antar sesama mahasiswa meskipun berbeda perguruan tinggi dan saling pinjam meminjam antara satu dengan yang lain. Dengan adanya interaksi sosial yang terjalin antar mahasiswa tersebut sehingga terbentuklah relasi sosial antara mahasiswa tersebut seperti misalnya saat kuliah secara Daring berlangsung namun ada salah satu paket data mahasiswa tersebut yang habis teman yang lain membantu dengan cara memberikan Hotspot agar koneksi jaringan internet masih bisa terhubung ke Hp mahasiswa yang sedang kehabisan paket data.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2020)

dengan judul “Kendala Dalam Melakukan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sistem Pembelajaran Secara Daring Oleh Guru Sosiologi Di SMA N 1 Pasaman” STKIP PGRI Sumatera Barat. Hasil penelitian tentang kendala penilaian kurikulum 2013 pada pembelajaran Daring yaitu, kendala dalam kuota internet, jaringan internet yang tidak merata, dan kurangnya penguasaan guru dalam menjalankan media pembelajaran secara online.

Selain itu relasi sosial yang terbangun di antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara Daring di Bukit 7 tersebut yaitu seperti, misalnya ada teman yang memerlukan buku pembelajaran namun ia tidak memiliki buku tersebut ia dapat meminjam ke teman yang satu jurusan namun berbeda perguruan tinggi seperti mahasiswa IAIN Bukittinggi meminjam buku kepada mahasiswa yang dari IAIN Batusangkar.

Penulis terlibat langsung dalam proses mencari koneksi

jaringan internet dari situ penulis merasakan sekali bahwa dengan terjalin hubungan kedekatan diantara kami sangat dekat seperti makan siang bersama saat makan siang bersama jika ada diantara teman-teman tersebut yang tidak memiliki lauk kami saling memberikan dan saat menuju Bukit 7 kami berangkat pagi-pagi jika ketika ada kendala di jalan seperti saat ada teman yang jatuh kami bersama-sama mengantar teman tersebut ke Bidan. Kami saling memberikan tumpangan ketika ada teman-teman yang tidak memiliki kendaraan”.

2. Mahasiswa Membangun Relasi Sosial dengan Masyarakat Bukit 7

Mahasiswa yang mencari koneksi jaringan Internet ke Bukit 7 membangun relasi sosial dengan masyarakat yaitu, dengan cara mahasiswa yang saling bertegur sapa dengan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Bukit 7, mahasiswa tersebut membeli dagangan yang di jual oleh masyarakat yang berjualan di sekitar Bukit 7 sehingga dapat

membantu perekonomian masyarakat dan memunculkan respon positif masyarakat terhadap kegiatan mahasiswa tersebut sehingga masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar Daring dengan cara mendirikan-pondok untuk tempat mahasiswa tersebut berteduh di kala hujan dan panas. sebelum diadakannya perkuliahan secara Daring pondok-pondok tersebut belum didirikan oleh masyarakat namun setelah pembelajaran Daring berlangsung dan mahasiswa tersebut mencari koneksi jaringan internet ke Bukit 7 baru masyarakat sekitar Bukit 7 tersebut menyediakan pondok-pondok dan meja-meja serta kursi tersebut. Semua itu diberikan agar ketika hujan turun mahasiswa tersebut tidak susah mencari tempat untuk berteduh. Sebelum didirikannya pondok tersebut biasanya ketika hujan turun mahasiswa tersebut harus berlarian menuju teras rumah warga sekitar untuk berteduh.

Cara yang dilakukan oleh

mahasiswa tersebut membangun hubungan relasi sosial dengan masyarakat sekitar Bukit 7 yaitu dengan cara mematuhi semua aturan yang dibuat oleh masyarakat aturan tersebut seperti tidak boleh berpacaran dan duduk berdua di tempat yang sepi dan ketika kedatangan oleh masyarakat mahasiswa tersebut berpacarpacaran di tempat yang sepi biasanya mahasiswa tersebut di berikan sanksi berupa teguran jika mengulangi kesalahan yang sama mahasiswa tersebut tidak boleh lagi mencari koneksi jaringan Internet ke Bukit 7. Dengan adanya sanksi tersebut membuat mahasiswa mematuhi semua aturan tersebut. Mahasiswa tersebut juga ramah dan saling bertegur sapa dengan masyarakat sekitar Bukit 7. Selain itu mahasiswa tersebut juga membeli dagangan yang dijual oleh masyarakat Bukit 7 tersebut sehingga dengan terjualnya dagangan masyarakat tersebut dapat meningkatkan juga perekonomian masyarakat

sehingga respon yang diberikan oleh pedagang seperti mendirikan pondok-pondok untuk mahasiswa tersebut berteduh saat hujan turun dan saat musim panas. Pondok-pondok tersebut juga diberi fasilitas meja untuk meletakkan Laptop, buku-buku mahasiswa dan peralatan belajar Daring lainnya. Selain mendirikan pondok-pondok dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar bukit 7 yaitu dengan memberikan pinjaman Genset (merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk menghidupkan listrik saat aliran listrik PLN mati) yang di pergunakan mahasiswa untuk mencas Laptop dan Hp mereka saat lampu mati. Lama matinya Listrik PLN biasanya 5-7 jam. Bahkan saat penulis sedang melakukan penelitian listrik PLN mati sampai 5 hari.

Menurut Bappenas 2006 dalam (Ramadani, 2018:295) daerah terisolir merupakan daerah Kabupaten yang relatif kurang berkembang di bandingkan daerah

lainnya. Sedangkan Menurut Kepmen PDT Nomor 1 tahun 2005 dalam (Ramadani, 2018:295-296) tentang strategi Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal merupakan Daerah Kabupaten yang masyarakat serta Wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan dengan Daerah lain dalam Skala Nasional.

Kemudian Menurut (Putria, 2020:863) Pembelajaran Daring merupakan suatu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing baik itu siswa maupun mahasiswa yang kegiatan belajar mengajarkan dilakukan oleh guru melalui media berupa Internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

3. Mahasiswa Membentuk Kelompok Sosial dengan Sesama Mahasiswa yang Mengikuti Perkuliahan Secara Daring

Kelompok sosial yang terbangun diantara mahasiswa tersebut seperti adanya rasa memiliki kesamaan tujuan yaitu

mencari koneksi jaringan Internet ke Bukit 7 untuk mengikuti perkuliahan secara Daring. Rasa yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain misalnya seperti ketika ada satu teman tidak datang teman-teman mahasiswa yang lain saling mencari, ketika ada teman yang tidak mempunyai kendaraan saling memberikan tumpangan.

Meskipun berasal dari berbagai perguruan tinggi yang berbeda hubungan relasi sosial yang terjalin antara sesama mahasiswa tersebut sangat erat. Seperti, kebersamaan yang terjalin antara mahasiswa yang mencari koneksi jaringan Internet ke Bukit 7 seperti pada saat mereka sudah berjanji untuk pergi bersama-sama menuju Bukit 7 ketika ada teman yang belum datang mereka saling menunggu sampai teman tersebut datang saling memberikan tumpangan kepada teman-teman yang tidak memiliki kendaraan. Ketika ada rintangan seperti menemukan ular di jalanan menuju Bukit 7 tersebut mereka

bersama-sama mengahadapinya dan mencari solusinya bersama-sama.

Menurut Robert dalam (Saebani, 2016:14) perubahan sosial merupakan suatu fenomena yang menembus dalam berbagai tingkat kehidupan sosial, yang mencakup seluruh aspek kehidupan sosial karena, keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus-menerus berubah. Sedangkan (Lauer, 1997:5) Perubahan Sosial merupakan suatu perubahan yang mencakup perubahan Fenomena Sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia, yaitu dari tingkat individual hingga tingkat dunia.

Selain itu mahasiswa tersebut juga membentuk suatu organisasi yang dinamakan dengan Ikatan Mahasiswa Mapat Tunggal (IMAPAT) yang diketuai oleh Piran, Wakil Ketua Yandi, Sekretaris Dika dan Bendahara Ela. Organisasi tersebut dipergunakan untuk mempererat hubungan silaturahmi diantara mahasiswa tersebut dan juga

dipergunakan untuk pengalangan dana membantu masyarakat yang terkena musibah. Dari hasil pengamatan Penulis mereka melakukan penggalangan dana untuk membantu salah seorang mahasiswa tersebut yang rumahnya mengalami musibah kebakaran.

4. Mahasiswa Membangun Relasi Sosial dengan Tetangga

Dengan terbangunnya hubungan baik antara mahasiswa dengan tetangga merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa tersebut dalam mengatasi kendala koneksi jaringan Internet seperti, ketika ada tetangga yang memiliki koneksi Wifi pribadi mahasiswa tersebut bisa menumpang sementara di rumah tetangga tersebut ketika mereka memiliki kendala saat Listrik PLN mati berhari-hari dan membuat koneksi jaringan Internet lelet. Ketika listrik mati berhari-hari mahasiswa tersebut pergi kerumah tetangga yang memiliki Genset (suatu alat untuk menyalakan

listrik) untuk menumpang mengisi baterai Hp dan Laptop mereka yang dipergunakan untuk belajar Daring. Dengan hal demikian maka hubungan Relasi Sosial yang baik antara mahasiswa dengan tetangganya dapat membantu dalam proses pembelajaran secara Daring.

Hubungan Relasi Sosial antara mahasiswa tersebut dengan tetangganya sangat erat. Selain kendala dalam koneksi jaringan Internet penulis juga mengamati bahwa kendala yang dialami oleh mahasiswa tersebut adalah aliran listrik yang mati. Sehingga menyulitkan mahasiswa tersebut untuk mengisi batrei HP dan Laptop mereka. Penulis mengamati bahwa saat listrik mati peran tetangga sangat di butuhkan disini karena mahasiswa tersebut harus menumpang mengecas HP di rumah tetangganya yang memiliki Genset (alat untuk mengaliri arus listrik) yang dipergunakan untuk mengisi batrai HP dan Laptop yang dibutuhkan saat pembelajaran

Daring. Selain itu karena disaat Listrik PLN mati hal tersebut juga berdampak terhadap koneksi jaringan Internet. Koneksi jaringan tersebut menjadi lelet bahkan tiba-tiba menghilang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis mahasiswa tersebut saat koneksi jaringan internet menghilang mereka pergi ketempat keluarga yang memiliki koneksi jaringan Wifi pribadi.

Menurut (Junita, 2013:29) koneksi jaringan *Wifi* merupakan seperangkat standar yang digunakan untuk komunikasi jaringan lokal tanpa kabel yang berfungsi untuk menghubungkan jaringan dalam suatu area lokal secara nirkabel. Teknologi jaringan yang melakukan hubungan komunikasi dengan menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai pengganti kabel sehingga pemakaiannya dengan cara mentransfer data dengan cepat dan aman (Junita, 2013:29).

Selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap strategi



mahasiswa di daerah terisolir dalam mengatasi kendala jaringan. Pembahasan ini mencakup tentang apa saja yang menjadi strategi yang dilakukan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran Daring di daerah terisolir yang mempunyai kendala dengan jaringan. Maka berdasarkan hal tersebut, dalam pembahasan ini Peneliti menggunakan Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dengan Skema AGIL. Yang mana antara Skema AGIL dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa strategi mahasiswa di daerah terisolir dalam mengatasi kendala jaringan ini berkaitan. Yaitu dalam teori ini Parsons mengkaji tentang bagaimana suatu sistem yaitu mahasiswa tinggal di daerah terisolir yang memiliki kendala dalam koneksi jaringan Internet harus tetap survive dalam pembelajaran Daring maka ia harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, bisa

menyatu dalam kelompok agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai bersama dan pandai dalam membangun relasi sosial baik itu dengan teman seperjuangan, masyarakat maupun keluarga luas lainnya (*adaption*).

Kemudian mengatasi kendala koneksi jaringan Internet yang dialami oleh mahasiswa yang mencari koneksi jaringan Internet ke Bukit 7 tersebut jika di hubungkan dengan teori AGIL maka dapat diketahui bahwa membangun hubungan relasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa dengan teman dan masyarakat merupakan bentuk dari penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dengan lingkungannya agar perkuliahan secara Daring yang mahasiswa tersebut sedang jalani berjalan dengan lancar.

Setelah itu berdasarkan dari Relasi Sosial yang terbentuk antara sesama mahasiswa merupakan bentuk dari suatu pencapaian tujuan (*Goal Attainment*). Agar mencapai suatu

keseimbangan dan bisa survive dalam mengatasi kendala pembelajaran tersebut maka mahasiswa tersebut bisa mengelola hubungan baik dengan tetangganya dan masyarakat Bukit 7 tempat mahasiswa tersebut mencari koneksi jaringan Internet.

Kemudian dari segi Integrasi dapat dikatakan juga sudah tercapai. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan mahasiswa menjalin hubungan yang baik dengan semua orang, saling tolong menolong, saling membantu jika ada salah satu yang sedang kesusahan mengenai kendala jaringan. Mahasiswa berhasil membangun Relasi Sosial dengan baik dengan masyarakat, sehingga dapat memudahkan juga bagi mahasiswa dalam menjalani pembelajaran Daring yang berkendala dengan jaringan.

Yang terakhir adalah mahasiswa yang menjalani pembelajaran Daring di daerah terisolir juga menunjukkan fungsi *latency* yaitu sebagai pemelihara anpol yang ada, selain saling

tolong menolong dan saling membantu kalau ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran Daring, mahasiswa secara terus menerus membangun hubungan Relasi Sosial dengan masyarakat sekitar Bukit 7 dengan mematuhi semua aturan yang dibuat oleh masyarakat, seperti tidak boleh berpacaran dan duduk berdua di tempat yang sepi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi mahasiswa di daerah terisolir dalam mengatasi kendala jaringan di Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman Barat adalah:

1. Mahasiswa membangun Relasi Sosial dengan sesama teman mahasiswa belajar Daring di Bukit 7 .
2. Mahasiswa membangun Relasi Sosial dengan masyarakat Bukit 7.
3. Mahasiswa membentuk kelompok sosial dengan sesama mahasiswa



yang mengikuti perkuliahan secara Daring.

4. Mahasiswa membangun Relasi Sosial dengan tetangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Rosdakarya.
- Fuadi, T. M. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, vol 4(No 2), 194.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, vol 8(No 3).
- Junita, R. (2013). *Infrastruktur Jaringan WIFI (Wireless Fidelity)*. Universitas Bina Darma Palembang.
- Lauer, R. H. (1997). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bina Aksara.
- Nadia. (2020). *Kendala Dalam Melakukan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sistem Pembelajaran Secara Daring Oleh Guru Sosiologi Di SMA N 1 Pasaman*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicude*, vol 4(No 4).
- Ramadani, A. A. (2018). Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 7(No3).
- Saebani, B. A. (2016). *Perspektif Perubahan Sosial*. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, C. D. (2020) Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, vol 1(No 21).